

---

## PERAN KERJA NYATA PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SDN 011 TITIAN RESAK KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

**Aripman**

Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Kecamatan Siberida  
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia  
e-mail: [diniaripman@gmail.com](mailto:diniaripman@gmail.com)

### Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimanakah kinerja pengawas SD di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu ?; Bagaimana kinerja mengajar guru SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu ?; Berapa besar pengaruh kinerja pengawas terhadap kinerja mengajar guru SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu ? Berdasarkan hasil perhitungan WMS mengenai kecenderungan umum jawaban responden un.tuk variabel X (Kinerja Pengawas) menunjukkan bahwa kinerja pengawas di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,61. Perbaikan dan Pengembangan Pengajaran yang Dilakukan kepada Guru: Berdasarkan hasil penelitian, indikator perbaikan dan pengembangan pengajaran yang dilakukan kepada guru berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,49. Artinya para pengawas di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu selalu melakukan perbaikan dan pengembangan pengajaran yang dilakukan kepada guru dengan meliputi aspek-aspek: identifikasi kelebihan dan kekurangan guru; membantu guru menciptakan alat peraga dan penggunaannya; membantu guru menerapkan metode mengajar yang lebih baik; melibatkan guru dan peserta didik dalam upaya perbaikan PBM; memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan profesional; memotivasi guru menganalisis masalah PBM yang dihadapi; membantu guru dengan mencari alternatif pemecahan masalah; memperbaiki kekurangan/kelemahan yang ditemukan bersama; dan membantu guru dalam mengenal peserta didik.

**Kata kunci:** Kerja Nyata, Kinerja Guru, Kegiatan Belajar Mengajar

### Abstract

The formulation of the problem in this research is what is the performance of the elementary school supervisor in the Seberida District of Indragiri Hulu Regency ?; What is the teaching performance of the teachers of SDN 011 Titian Resak, Seberida District, Indragiri Hulu Regency ?; How much influence does the supervisor's performance have on the teaching performance of teachers in SDN 011 Titian Resak, Seberida Subdistrict, Indragiri Hulu Regency? Based on the WMS calculation of the general trend of respondents' answers to variable X (Supervisory Performance) shows that the performance of supervisors in Seberida District, Indragiri Hulu Regency is included in the category very good with an average value of 4.61. Improvement and

---

Development of Teaching conducted to Teachers: Based on the results of research, indicators of improvement and development of teaching conducted to teachers are in a very good category with an average value of 4.49. This means that the supervisors in Seberida Subdistrict, Indragiri Hulu Regency always make improvements and development of the teaching that is done to the teacher by covering aspects: identification of the advantages and disadvantages of the teacher; help the teacher create teaching aids and their use; help teachers implement better teaching methods; involving teachers and students in efforts to improve PBM; provide opportunities to improve professional abilities; motivate the teacher to analyze PBM problems faced; assisting teachers by finding alternative solutions to problems; correcting weaknesses / weaknesses found together; and help teachers get to know students.

**Keywords:** Real Work, Teacher Performance, Teaching and Learning Activities

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Berdasarkan ketentuan itulah maka pemerintah menyelenggarakan jenis jenis dan jenjang pendidikan kepada seluruh masyarakat dari berbagai kalangan tanpa adanya pengecualian.

Untuk mewujudkan suatu pendidikan nasional yang sesuai dengan fungsi dan tujuannya maka pemerintah menyelenggarakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar. Wajib Belajar Pendidikan Dasar mengandung arti bahwa pemerintah membuka peluang seluas-luasnya bagi semua peserta didik yang telah memenuhi persyaratan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, yaitu 6 tahun untuk tingkat SD dan 3 tahun tingkat SLTP. Salah satu konsekuensinya adalah pemerintah dituntut untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan oleh peserta didik. Salah satunya adalah tenaga kependidikan.

Unsur manusia khususnya tenaga kependidikan dalam organisasi pendidikan nasional atau dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan nasional, merupakan unsur yang sangat penting dan potensial. Kepentingan unsur manusia bukanlah sekedar mengungguli unsur-unsur lainnya. Produktivitas pendidikan nasional, khususnya peningkatan mutu pendidikan pada akhirnya banyak tergantung pada seberapa jauh kontribusi yang diberikan sumber daya ini melalui pelaksanaan tugas mereka sehari-hari.

Menurut perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, khususnya pada UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal I menyebutkan bahwa: "Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Sedangkan dalam Bab XI Pasal 39 ayat 1 selanjutnya menjelaskan bahwa:

*Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.*

Dari isi pasal di atas bila dihubungkan dengan penelitian yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa tenaga kependidikan yang dimaksud adalah guru dan pengawas. Dimana status ketenagaan keduanya sama-sama merupakan tenaga fungsional. Tenaga fungsional merupakan tenaga-tenaga kependidikan yang menempati jabatan-jabatan fungsional yakni jabatan-jabatan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya mengandalkan keahlian akademis kependidikan.

Pengawas merupakan salah satu jabatan fungsional yang ada dalam sistem kependidikan, seperti yang dinyatakan dalam pasal 1 ayat 1 Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 91/2001 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, bahwa:

*Pengawas Sekolah, adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah.*

Pengawas ini memiliki tugas memberikan binaan kepada sekolah terutama pada guru dan kepala sekolah. Hal tersebut senada dengan yang dinyatakan dalam pasal 3 Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kredit, bahwa:

*Pengawas sekolah mempunyai tugas pokok menilai dan pembinaan penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya.*

Dari jabaran tadi maka dapat diketahui bahwa pengawas khususnya pengawas SD dituntut untuk melaksanakan penilaian dan pembinaan atas penyelenggaraan sekolah yang ada dalam wilayah pembinaannya. Dan dalam penerapan dan pelaksanaan tugas dan fungsi pengawas sekolah salah satunya tertuang dalam Rincian Kegiatan Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya yang masing-masing tugas dan fungsinya memerlukan kompetensi-kompetensi yang khusus pula untuk dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan.

Dan apa yang telah dijelaskan di atas kita dapat mengetahui tingkat kinerja seorang pengawas, yaitu pelaksanaan tugas-tugas kepengawasan yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam Rincian Kegiatan Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya disertai dengan ketepatan waktu dan kesesuaian hasil dengan apa yang diharapkan mencerminkan tingkat kinerja seorang pengawas yang memuaskan.

Salah satu objek pengawasan dan pembinaan seorang pengawas adalah guru. Guru merupakan ujung tombak dari proses penyelenggaraan pendidikan, hal ini dilatarbelakangi oleh adanya satu alasan bahwa gurulah yang merupakan pemeran langsung atau pelaksana langsung terjadinya suatu upaya/aktivitas pendidikan. Maka secara mutlak bahwa kinerja seorang guru akan sangat menentukan terhadap hasil pendidikan. Sehingga jelas bahwa perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan ukuran pula terhadap nilai/kualitas dari kinerja guru tersebut.

Kinerja mengajar guru merupakan faktor yang penting sekali untuk diperhatikan guna menjamin kualitas pendidikan yang akan dihasilkan. Keadaan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kinerja seorang guru khususnya kinerja mengajar masih memerlukan pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif. Hal ini terlihat dari masih

adanya guru yang belum menyadari bahwa setiap program pembelajaran adalah suatu tahap penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Guru harus mampu terampil mengelaborasi kurikulum menjadi bahan ajar dengan menempatkannya pada alokasi waktu yang tersedia memacu pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam mendesain perencanaan pengajaran. Untuk itu guru harus mempunyai kemampuan menggunakan berbagai pendekatan dan metode mengajar serta teknik evaluasi untuk mengukur kemajuan belajar siswa. m

## **METODE**

### **Populasi Penelitian**

Setiap penelitian selalu dihadapkan pada sumber data tertentu yang diharapkan dapat memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam memperoleh sumber data dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis masalah penelitian maka dibutuhkan sumber data yang tepat sehingga data yang diperoleh dari sumber data akurat adalah masukan dalam usaha peneliti menjawab pertanyaan penelitian. Data dan informasi dari sumber data yang kebenarannya dapat dipercaya sangat diperlukan dalam suatu penelitian dengan cara memperolehnya dari sumber data atau informasi yaitu objek penelitian yang disebut populasi. Sebagaimana diungkapkan Sugiono (2000), bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya dikemukakan oleh Izaak Latunussa (1988) bahwa "Populasi ialah sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti, yang akan dikenai generalisasi penelitian". Sernentara itu Sudjana (1992) mengemukakan bahwa populasi adalah: "Totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari".

Berdasarkan pengertian di atas, untuk mendapatkan populasi yang relevan, seorang peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi jenis jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu mengacu pada permasalahan penelitian. Hal ini mengandung arti bahwa data yang diperoleh harus disesuaikan dengan permasalahannya dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan. Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kinerja pengawas terhadap kinerja mengajar guru di SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Atas dasar permasalahan tersebut dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru SDN yang berada di wilayah Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

### **Penentuan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian keseluruhan objek penelitian yang ada dalam populasi dapat diteliti keseluruhan maupun mengambil beberapa objek yang dianggap representatif

untuk diteliti. Objek penelitian yang dianggap representatif disebut juga sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996: 109) bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil dad populasi yang diteliti".

Besarnya suatu sampel dapat dilakukan dengan menarik sebagian atau seluruhnya disesuaikan dengan besar kecilnya populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian diberlakukan bermacam-macam teknik pengambilan sampel (teknik sampling). Sampling adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian seLagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksudkan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Di lain sisi, penentuan besarnya sampel, dalam penelitian ini didasarkan pula pada keterbatasan dana, tenaga, dan waktu yang dimiliki oleh peneliti sehingga tidak mungkin untuk meneliti dalam jumlah yang besar.

Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus dad Harun A1 Rasyid (1993), yaitu:

$$n_1 = \left[ \frac{Z(1-\alpha/2)}{2BE} \right]^2 \quad (1)$$

$$n = \frac{n_1}{1 + \frac{n_1 - 1}{N}} \quad (2)$$

Keterangan:

- $n_1$  : Ukuran sampel secara keseluruhan
- $N$  : Ukuran populasi secara keseluruhan
- $\alpha$  : Resiko kekeliruan yang mungkin terjadi
- $BE$  : Bound of Error
- $Z$  : Harga pada taraf kepercayaan

Peneliti mengambil rumus ini dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dan proporsional serta melalui proses yang sederhana, tidak melibatkan parameter populasi yang tidak diketahui. maka sampel yang diperoleh sebanyak 10 orang. Sampling ini guru yang mengajar di SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

### Metode Penelitian Tindakan

Metode penelitian adalah suatu cara yang merupakan rangkaian proses yang harus sebagai upaya mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis data, serta menginterpretasikan data. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1989), yaitu:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Dengan memperhitungkan pendapat di atas jelaslah bahwa setiap penelitian memerlukan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian dan sesuai pula dengan

---

karakteristik permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dan juga dibantu dengan studi kepustakaan (bibliografis).

### **Metode Deskriptif**

Metode ini dipandang sesuai dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti, karena berhubungan dengan hal-hal yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana dikemukakan oleh Mohamad Ali (1985: 120) bahwa: "Metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang."

Sejalan dengan pendapat di atas, Winarno Surakhmad (1989: 140) mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode itu sering pula disebut metode analitik).

Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa, dan menginterpretasi, sehingga didapat suatu kesimpulan yang berdasarkan pada data yang tersedia.

Adapun yang menjadi dasar digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang.
- b. Diharapkan dengan metode ini dapat memberikan gambaran secara nyata tentang: Pengaruh Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Mengajar Guru di SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

### **Studi Kepustakaan (Bibliografis)**

Metode lain yang digunakan untuk memperoleh ketajaman dan gambaran yang lebih akurat dalam menjawab permasalahan penelitian yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan digunakan pula untuk mencari keterangan-keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Cara yang dapat dilakukan dalam studi ini adalah melalui penelaahan terhadap berbagai sumber bacaan yang memenuhi syarat keilmuan, seperti buku-buku, laporan penelitian, majalah ilmiah surat kabar, karya tulis ilmiah, dan sebagainya.

Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti mencoba menggali teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, mencari metode-metode serta teknik penelitian yang sesuai, baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisa data. Selain dapat memberikan landasan teoritis yang kokoh dalam penelitian, studi kepustakaan juga dapat menghindarkan peneliti dari duplikasi-duplikasi sumber data yang tidak diinginkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yang ditunjang oleh studi kepustakaan, sehingga hasilnya akan lebih sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian

---

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan mencakup data mengenai variabel X (kinerja pengawas) dan variabel Y (kinerja mengajar guru).

### **Menentukan Alat Pengumpul Data**

Penggunaan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Oleh karena itu, dalam menentukan alat pengumpul data harus dipertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi, dan kehandalan alat tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang relevan.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket berstruktur atau angket tertutup yang berisikan kemungkinan--kemungkinan atau jawaban yang tersedia. Faisal (1982: 178) mengemukakan bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket yang demikian biasanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda "Checklist" (✓) pada item yang termuat dalam alternatif jawaban.

Adapun keuntungan dalam penggunaan angket tertutup ini menurut Arikunto (1996) adalah sebagai berikut:

Keuntungan kuesioner:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing--masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan digunakan angket dalam penelitian ini adalah:

- a. Sesuai dengan masalah yang diteliti bersifat kuantitatif.
- b. Memberi kemudahan kepada responden untuk menganalisa jawaban yang ada.
- c. Lebih memungkinkan dijangkaunya jumlah sampel yang cukup besar.
- d. Pengumpul data lebih efisien ditinjau dari segi waktu dan biaya.

### **Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Berdasarkan alat pengumpul data berupa angket tersebut, maka disusun pembuatan angket yang terdiri dari dua bagian, yaitu angket Kinerja Pengawas dan angket Kinerja Mengajar Guru.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket ini meliputi:

- a. Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk ditanyakan kepada responden, berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan.
- b. Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variabel butir penelitian (terlampir).
- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan dalam kisi-kisi item.

Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban setiap item 5 sampai dengan 1 dengan perincian pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kriteria penskoran alternatif jawaban untuk Setiap item dengan menggunakan skala likert

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah (TP)	1

### Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dapat ditempuh melalui:

#### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan syarat-syarat administrasi tentang surat penzinan, antara lain:

- a. Mengajukan surat pengantar ke Kepala Sekolah SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Surat yang sudah mendapat persetujuan tersebut, kemudian disampaikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu. Kemudian diteruskan ke SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dan pihak-pihak lain yang terkait.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah diketahui validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data dari siapa uji coba, langkah selanjutnya ialah penyebaran instrumen kepada sampel penelitian yang dijadikan subjek penelitian sebenarnya. Penyebaran instrumen ini dimaksudkan untuk data sebenarnya yang dapat digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku sehingga diperoleh hasil untuk ditarik kesimpulan. Penyebaran dan pengumpulan angket ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2016, ditujukan kepada para guru SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

#### 3. Analisa Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan

dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989) sebagai berikut, "Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuai;kata itu "berbicara", sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang membisu seribu bahasa".

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{X})}{s} \quad (3)$$

Keterangan:

T<sub>i</sub> = Skor Baku

X<sub>i</sub> = Data skor dad masing-masing responden

$\bar{X}$  = Rata-rata

S = Simpangan Baku

Untuk niengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a) Rentang (R), yakni skor tertinggi dikurangi skor terendah
- b) Banyak kelas interval (BK) dengan menggunakan rumus (Sudjana, 1992):

$$BK = 1 + 3,3 \log n \quad (4)$$

- c) Panjang kelas interval (P), yakni rentang dibagi banyak kelas
- d) Rata-rata (Y), dengan menggunakan formula (Sudjana, 1992):

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f} \quad (5)$$

- e) Simpangan Baku (S) dengan menggunakan rumus (Sudjana, 1992:95):

$$S^2 = \frac{\sum n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad (6)$$

4. Menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y untuk menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata tersebut, dilakukan dengan menggunakan teknik Weighted Means Scored (WMS).

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Penulis menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS for window 11.0 akan disajikan hasil pengolahan datanya. Sedangkan apabila menggunakan cara perhitungan manual, maka uji normalitas distribusi data akan menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (7)$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi/hasil pengamatan

$f_h$  = Frekuensi jawaban yang diharapkan

### Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemdian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam menguji hipotesis penelitian ini penulis akan menggunakan bantuan program SPSS for window-s. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut yaitu:

- a. Menghitung koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y Perhitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien korelasi dan kekuatan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Di sini penulis menggunakan rumus (Sudjana, 2001)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (8)$$

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa  $r_{xy}$  merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan Y yang dikorelasikan. Yakni dengan membandingkan harga  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada tingkat derajat kesalahan 5% atau 1%. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  kemudian bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka tersebut. Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, maka di bawah ini disajikan tabel menurut Sugiyono (2001):

Tabel 2. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Harga R	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat tinggi

Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel dengan maksud untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku bagi seluruh populasi yaitu seluruh guru SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, maka digunakan rumus (Sudjana, 1992):

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad (9)$$

Keterangan

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji t pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

b. Mencari besarnya derajat determinasi

Derajat determinasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengujinya digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (10)$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r<sup>2</sup> = Koefisien korelasi

c. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y. dengan kata lain analisis regresi ini digunakan untuk memprediksikan nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas diubah. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus sederhana yaitu (Sugiyono, 2001):

$$\bar{Y} = a + bX \quad (11)$$

Keterangan:

- $\bar{Y}$  = Harga-harga variabel Y yang diramalkan  
a = Harga garis regresi, yaitu apabila X = 0  
b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X.

Perhitungan analisis model regresi dilakukan melalui aplikasi SPSS for windows 10,0. Untuk mencari harga a dan b maka digunakan rumus turunannya yaitu (Sugiyono,2001:171):

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \quad (12)$$

$$b = \frac{n\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \quad (13)$$

d. Analisis Varians

Untuk menguji linieritas sederhana Y atas X tersebut digunakan analisis varians (ANOVA) dengan rumus-rumus sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kuadrat total

$$JK (T) = \sum Y^2 \quad (14)$$

- 2) Menghitung jumlah kwadrat-kwadrat karena regresi

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (15)$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat karena regresi

$$JK (b/a) = b \frac{\|\sum XY - (\sum X)(\sum Y)\|}{n} \quad (16)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat karena residu

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a) \quad (17)$$

- 5) Menghitung jumlah kuadrat karena kekeliruan

$$JK (E) = \sum \left[ Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n} \right] \quad (18)$$

6) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK (TC) = JK (S) - JK (E) \quad (19)$$

Langkah-langkah dalam teknik pengolahan dan analisis data di atas diharapkan dapat membantu penulis dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas yang ditandai dengan pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian yang telah ditentukan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penyajian hasil pengolahan data dalam penelitian ini peneliti sajikan hasil pengolahan data di mana perhitungannya dibantu dengan menggunakan program Ms. Excel 2000. Adapun pokok bahasan dalam penyajian hasil pengolahan data ini meliputi: gambaran umum dari setiap variabel penelitian, gambaran umum dari setiap aspek (sub indikator) variabel penelitian serta uji normalitas distribusi.

#### Gambaran Urium Masing-Masing Variabel X dan Y

Untuk mengetahui gambaran umum masing-masing variabel, dilakukan uji rata-rata responden dengan menggunakan teknik perhitungan Weighted Means Scored (WMS). Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji kecenderungan umum responden variabel X (Kinerja Pengawas) dan uji kecenderungan umum variabel Y (Kinerja Mengajar Guru).

Setelah diketahui skor rata-rata setiap item angket variabel X, selanjutnya skor tersebut ditafsirkan sehingga bisa menggambarkan pelaksanaan Kinerja Pengawas di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Penafsiran skor tersebut dilakukan dengan mengkonsultasikan pada tolak ukur atau kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penafsiran Skor Responden

Rata-rata	Kriteria
4,01-5,00	Selalu
3,01-4,00	Sering
2,01 - 3,00	Kadang-kadang
1,01-2,00	Hampir Tidak Pemah
0,01-1,00	Tidak Pernah

Selanjutnya, hasil perhitungan rata-rata setiap indikator dan setiap aspek dikonsultasikan pada tolak ukur berikut:

Tabel 4. Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan Wms

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 - 5,00	Selalu	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01- 4,00	Sering	Baik	Baik
2,01 -3,00	Kadang-kadang	Cukup	Cukup
1,01- 2,00	Jarang	Rendah	Rendah
0,01-1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Sangat rendah berdasarkan perhitungan skor di atas yang telah dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam tolak ukur untuk kesimpulan, hasil perhitungan menunjukkan rata-rata keseluruhan item pada variabel X adalah sebesar 4,61. Dalam hal ini rata-rata tersebut termasuk pada kategori Sangat Baik, yang dapat diartikan bahwa pelaksanaan Kinerja Pengawas di SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu sangat efektif.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ditujukan untuk menjawab besar kecilnya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y atau dengan kata lain apakah hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Mengajar Guru di SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu".

Dalam pengujian hipotesis, dilakukan perhitungan statistik mulai dari analisis korelasi dan koefisien korelasi, analisis regresi dan analisis varians (ANOVA). Berikut ini disajikan hasil perhitungan yang dibantu dengan program SPSS for Window Versi 11.

### Analisis Korelasi dan Koefisien Korelasi

**Tabel 5. Korelasi Pearson Untuk Pengujian Hipotesis**

**Correlations**

		Kinerja Pengawas	Kinerja Mengajar Guru
Kinerja Pengawas	Pearson Correlation	1	,774**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	80	80
Kinerja Mengajar Guru	Pearson Correlation	,774**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	80	80

Analisis  
 a. Perur  
 Ho

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

igan

Ha : Ada hubungan (korelasi) antara Kinerja Pengawas dengan Kinerja Mengajar Guru.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika probabilitas (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05 maka H<sub>0</sub>, ditolak

Jika probabilitas (Asymp. Sig. 2-tailed) < 0,05 maka K, diterima

c. Pengambilan Keputusan

Pada tabel korelasi di atas menunjukkan bahwa besarnya korelasi antara X terhadap Y (Pearson Correlation) adalah sebesar 0,774 dengan signifikansi sebesar

0,000. Karena  $0,774 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang positif dan signifikan antara Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Mengajar Guru di SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Untuk membuktikan bahwa antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi yang kuat, maka harga koefisien korelasi ( $r$  hitung) dapat dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 95% atau pada kesalahan 5% dengan  $N=80$ . Karena  $r$  hitung ( $0,774$ )  $>$   $r$  tabel ( $0,220$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sugiyono (2001: 150) menetapkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Rata-rata	Kriteria
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut,  $r$  hitung sebesar  $0,774$  berada pada rentang  $0,60-0,799$  yang berkategori kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Kinerja Pengawas (variabel X) terhadap Kinerja Mengajar Guru (variabel Y), sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili populasi.

### Pembahasan Atas Hasil Tindakan

Pembahasan hasil penelitian merupakan suatu kajian terhadap hasil temuan yang ada hubungannya dengan jawaban terhadap permasalahannya penelitian yang dinyatakan dalam bab sebelumnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kinerja pengawas SD di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu; Bagaimana kinerja mengajar guru SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu; dan Berapa besar pengaruh kinerja pengawas terhadap kinerja mengajar guru SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil perhitungan WMS mengenai kecenderungan umum jawaban responden un.tuk variabel X (Kinerja Pengawas) menunjukkan bahwa kinerja pengawas di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar  $4,61$ .

Perbaikan dan Pengembangan Pengajaran yang Dilakukan kepada Guru: Berdasarkan hasil penelitian, indikator perbaikan dan pengembangan pengajaran yang dilakukan kepada guru berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata  $4,49$ . Artinya para pengawas di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu selalu melakukan perbaikan dan pengembangan pengajaran yang dilakukan kepada guru dengan meliputi aspek-aspek: identifikasi kelebihan dan kekurangan guru; membantu guru menciptakan alat peraga dan penggunaannya; membantu guru menerapkan

metode mengajar yang lebih baik; melibatkan guru dan peserta didik dalam upaya perbaikan PBM; memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan profesional; memotivasi guru menganalisis masalah PBM yang dihadapi; membantu guru dengan mencari alternatif pemecahan masalah; memperbaiki kekurangan/kelemahan yang ditemukan bersama; dan membantu guru dalam mengenal peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel X (Kinerja Pengawas) menunjukkan bahwa kinerja pengawas SD di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,61. Deskripsi di atas mengandung arti bahwa di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai kinerja pengawas SD dengan kategori sangat baik. Baiknya kinerja pengawas SD tersebut didukung oleh kecenderungan umum dari beberapa indikator yang telah dinyatakan dalam penelitian, yaitu: (a) Penyusunan program tahunan pengawasan sekolah termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,66; (b) Penilaian pada PBM termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,69; (c) Perbaikan dan pengembangan pengajaran yang dilakukan kepada guru termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,49.

Kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,41. Deskripsi di atas mengandung arti bahwa di SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulumempunyai kinerja mengajar guru SDN dengan kategori sangat baik. Baiknya kinerja mengajar guru SDN tersebut didukung oleh kecenderungan umum dari beberapa indikator yang telah dinyatakan dalam penelitian, yaitu: (a) Perencanaan program pengajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,65; (b) Melaksanakan program pengajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,51; (c) Menilai hasil dan PBM yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,49; (d) Tindak lanjut termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,42.

Berdasarkan kajian teoritis dan berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel X (kinerja pengawas) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja mengajar guru). Pada tingkat kepercayaan 95% atau kesalahan 5% dan diperkuat oleh indeks koefisien korelasi sebesar 0,672, hal ini mengandung arti bahwa kinerja pengawas dengan kinerja mengajar guru memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan. Kemudian didukung oleh persamaan regresi  $Y = 22,239 + 0,672 X$ ; mengandung arti bahwa jika tidak ada pengaruh dan kinerja pengawas, maka kinerja mengajar guru sebesar 22,239 satuan regresi, dan setiap peningkatan kinerja pengawas, maka kinerja mengajar guru akan meningkat sebesar 0,672 satuan koefisien regresi. Kemudian didukung pula oleh hasil analisis koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya pengaruh kinerja pengawas terhadap kinerja mengajar guru adalah 0,599 atau sebesar 59,9%, sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kinerja pengawas.

---

## Saran

Pada kesempatan ini peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun rekomendasi tersebut diantaranya:

1. Rekomendasi bagi Instisusi dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu.

Pengawas SD yang dalam hal ini merupakan jabatan fungsional yang tertera dalam SOTK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dibagi berdasarkan wilayah kecamatan tetapi tetap berada pada kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten atau Kota, sehingga berada dalam lingkup institusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu. Perintah kerja bagi para pengawas selama ini dan menurut aturan oleh Kepala Dinas (Kadis) yang didelegasikan kepada Korwas. Sehingga pengawas sekolah melaksanakan tugasnya atas koordinasi Korwas dan melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas. Analisis hasil kepengawasan dilakukan masing-masing masing pengawas, sedangkan aparat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengadministrasikan dan mendokumentasikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja pengawas T-K/SB tidak diketahui oleh banyak pihak selain kepala dinas dan lingkup sekolah yang dibinanya. Tetapi itu justru harus menjadikan seorang pengawas mampu melaksanakan tugasnya dengan seluruh kemampuan yang dimilikinya untuk dapat menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi. Sebab pengawas berperan penting dalam membantu guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam PBM. Selain itu juga dalam menghadapi permasalahan yang ditemui di sekitas sekolah yang juga merupakan bagian dan tugas seorang pengawas.

Oleh sebab itu untuk dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik lagi senrang pengawas harus mampu untuk terus lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya agar menunjang pelaksanaan pengawasan yang dilakukannya. Diharapkan dengan kemampuan profesional yang meningkat dan disertai dengan motivasi tinggi untuk berdedikasi pada dunia pendidikan akan menciptakan kinerja pengawasan yang marripu menjawab tantangan-tantangan yang ada dalam dunia pendidikan.

2. Rekomendasi bagi SDN 011 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Guru yang dalam hal ini berada dalam lingkup SDN 011 Titian Resak berada di bawah koordinasi kepala sekolah telah menunjukkan kinerja yang sangat baik. Tetapi itu bukan menjadi alas an untuk berhenti melakukan upaya perbaikan dan peningkatan kinerja mengajar. Tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam keseharian PBM sangat beragam dan bervariasi sehingga memerlukan peningkatan kemampuan profesional guru untuk menghadapinya. Dengan kemauan serta bantuan dari pengawas dan kepala sekolah hal tersebut dapat dilaksanakan dengan optimal. Sehingga akan tercapai prestasi siswa yang memuaskan setelah melalui PBM yang optimal.
3. Rekomendasi bagi masyarakat sekitar

---

Masyarakat sekitar dalam hal ini meliputi orang tua siswa dan pihak lain yang berkepentingan dengan pihak sekolah. Masyarakat selama ini baru berpartisipasi dalam hal keuangan. Dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang dihadapi saat ini sudah sepantasnya apabila pihak masyarakat ikut serta dalam mengawasi jalannya pendidikan. Sehingga akan timbul rasa saling membutuhkan mengingat sekolah dasar merupakan bentuk lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan dan bekerja sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al, Rasyid. ( 2001). *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung: Modal Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran.
- Ali, M. ( 2000). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ametembun, N. A. ( 2003). *Supervisi pendidikan: Penuntun bagi para penilik, pengawas, kepala sekolah dan guru-guru*. Bandung: Suri.
- Aqib, Zainal. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia
- Arikunto, Suharsimi ( 2001). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Faisal, S. (1982). *Dasar dan Teknik Penyusunan Angket*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Harahap, S. Syarif. (2001). *Sistem Pengawasan Manajemen (Management Control System)*. Jakarta: Quantum.
- Komaruddin. (1988). *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*. Bandung: Angkasa.
- Latunussa, L(1988). *Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dik-ti, Proyek Pengembangan Lembaga Penelitian Tenaga Kependidikan.
- Nawawi, Hadari. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: H Masagung. Nazir, M: (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rifai, M. Moh. (1987). *Admirtistrasi dan Supervisi Pendidikan 2*. Bandung: Jemmars.
- Suaala, Syaiful. (2.000). *Aministrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (200 1). *Buku Lutihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sedarmayanti. (2004). *Pengembangan Kepribadian Pegawai*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudjana, N. (1992). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- 
- Surakhmad, W. (1989). *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sutisna, Oteng. (1986). *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (2001). *Pengantar Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: FIP-UPI.
- UUSPN No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer (1989). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Mitratama. (1996). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya